

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
KEGIATAN RELIGI PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SOKANEGARA
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**MIFTAKHU ROKHMAH
NIM 1323301145**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN RELIGIUS
PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SOKANEGARA KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Miftakhu Rokhmah

1323301145

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ancaman yang dapat berpengaruh terhadap moral anak yang nantinya bias mengalami degradasi. Sehingga di perlukan adanya pembiasaan yang dapat mengantisipasi hal itu. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri seorang anak, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. SD Negeri 1 Sokanegara merupakan salah satu sekolah umum yang menanamkan pembiasaan karakter religius. Di SD ini selain diajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama juga dilaksanakan kegiatan pendukung lain guna mendukung proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Religius Di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Waktu yang dilakukan peneliti mulai tanggal 28 Oktober s.d 28 Desember 2017. Objek penelitian ini adalah dengan pengambilan latar belakang di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode. Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Sokanegara yaitu seperti kegiatan TPQ, shalat dhuhur berjamaah, mengucap salam. Dengan kegiatan-kegiatan dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap siswa-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembiasaan kegiatan religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN RELIGIUS PADA SISWA	
A. Pendidikan Karakter Religius	20
1. Pengertian Pendidikan	20

2. Pengertian karakter	30
3. Pengertian pendidikan karakter.....	31
4. Pengertian karakter religius	41
B. Pembiasaan Kegiatan Religius Siswa	47
1. Pengertian pembiasaan.....	47
2. Pengertian kegiatan religius	50
3. Pengertian siswa	54
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	61
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	63
B. Penyajian Data Tentang Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Kegiatan Religius pada siswa.....	69
C. Analisis Data	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pilar-pilar Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum

Tabel 2 : Data Siswa

Tabel 3 : Dewan Guru

Tabel 4 : Sarana Prasarana



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada saat ini harus bisa menjadi pegangan bagi setiap masyarakat, terutama bagi para pemuda yang nantinya dipersiapkan sebagai penerus untuk mempertahankan negaranya dari ancaman dunia luar. Ancaman dari berbagai negara yang akan membawa dampak negatif bagi para pemuda serta bisa mengalami *degradasi* moral. Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan penanaman nilai karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan, nilai karakter religius dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah disutradarai oleh Tuhan. Seseorang akan mampu bertindak positif dan menghargai keyakinan atau kepercayaan orang lain. Seorang yang kurang akan pendidikan karakter religius akan mudah melakukan kenakalan remaja.

Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah dan rakyat Indonesia kini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu

diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau berkarakter.

Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Selain itu, kemajuan teknologi pun tidak luput dari kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, computer, maupun internet, maupun kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.

Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter itu, dibidani fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Carut marutnya moralitas anak bangsa bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh

paling sederhana adalah ketika berlalu lintas dimana bukan hanya hilangnya ketaatan pada rambu-rambu atau aturan yang ada, tetapi juga sudah sirnanya toleransi dan sopan santun antar sesama pengguna jalan.¹

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternative terutama melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan disekolah maupun diluar sekolah atau pendidikan formal dan non formal dimasyarakat. Melalui pendidikan disekolah tampaknya perlu adanya perubahan paradigm dalam proses pembelajaran. Karakter bangsa akan tercermin bagaimana warga bangsa tunduk dan patuh pada hukum. Demikian pula karakter bangsa akan tercermin pada bagaimana warga bangsa memahami atas bentuk dan praktik pemerintah yang ada.²

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak dini, karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak duduk disekolah dasar. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas adalah melalui pendidikan. Pendidikan selayaknya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik.

Sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan karakter mengambil peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter. Di sekolah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam mata pelajaran

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 1

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2015), Hlm 4.

Pendidikan Agama Islam tersebut sebenarnya sudah memuat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak, karena pendidikan agama Islam merupakan bentuk lain dari pendidikan nilai, moral dan pendidikan akhlak.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Upaya untuk menggalakan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan.

Seperti yang dilakukan di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, di sekolah ini diberlakukan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pendidikan karakter religius pada siswa seperti pembiasaan berdoa pada setiap pagi hari, shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan TPQ yang dilaksanakan setelah jam sekolah selesai. Kegiatan itu dilakukan untuk mendukung terciptanya siswa yang memiliki karakter religius.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pendidikan karakter terutama dalam hal pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi ini. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi

dan pandangan serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter

- a. Pendidikan

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Pengertian dari segi etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

- b. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.⁴ Dalam buku lain karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara

³Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Hal.20

⁴Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 12.

spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁵

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.⁶

c. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁷

d. Karakter religius

Kemendiknas (2010) mendefinisikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.

⁵ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah Dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), Hlm.15-16.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2011),Hlm 8

⁷ Dharma Kesuma,Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya,2011) Hlm 04-05.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianggapnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.

2. Pembiasaan Kegiatan Religius Siswa

a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia, biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau orang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁸

b. Kegiatan religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religius adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi. Religi merupakan kepercayaan terhadap tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama: kesalehan dapat diperoleh melalui pendidikan.⁹

Bentuk bentuk kegiatan religius di SD Negeri 1 Sokanegara
Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga :

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 165.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia ... Hlm. 944.

1. TPQ

Peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan al qur'an terdiri dari taman kanak-kanak al qur'an(TKA/TKQ), Taman pendidikan al qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al qur'an dan keberadaannya di Indonesia.

Taman pendidikan al qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al qur'qn, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan al qur'an pad ataman pendidikan al qur'an adalah anak-anak usia 7-12 tahun.

2. Shalat dhuhur berjamaah

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti "do'a". Do'a yang dimaksudkan adalah do'a dalam hal kebaikan. Sedangkan menurut Syariat Islam yaitu ibadah kepada Allah SWT yang berupa perkataan dan perbuatan

dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁰

c. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar,bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No 20 Tahun 2003. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu¹¹.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada), Hlm.13

¹¹Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu *“Bagaimana Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Religius Di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?”*

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dengan pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ide-ide baru atau pemikiran tentang pendidikan karakter dengan pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan respon dan tanggapan serta saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori atau masalah terdahulu, hal ini juga digunakan penulis sebagai landasan berfikir dalam menyelesaikan masalah terkait pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius.

Skripsi dan hasil penelitian Listiyani mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2015 dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”¹² skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan keagamaan disekolah.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada kegiatannya, skripsi ini menjelaskan mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra kulikuler, sedang skripsi yang penulis buat pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatanm religius.

Persamaan kedua skripsi ini membahas tentang pembiasaan kegiatan yang bersifat keagamaan/ religius.

Dalam Skripsi saudari Tri Kurningrum, 2016 yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Di MI Negeri Sikanco Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”¹³ mengemukakan bahwa pembentukan

¹² Listiani, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).

¹³ Tri Kurningrum, *Pembentukan Karakter Siswa Di MI Negeri Sikanco Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: Skripsi, 2016).

karakter melalui kegiatan pembiasaan, pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kedisiplinan.

Pada skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter siswa sedangkan skripsi yang penulis buat membahas tentang bagaimana pendidikan karakter.

Namun persamaana dari skripsi ini adalah membahas pendidikan karakter dengan pembiasaan.

Dalam Skripsi saudari Farida Rizki Umami, 2015 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”¹⁴ hasil penelitian tersebut adalah pembentukan karakter religius siswa melalui metode halaqoh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto melalui ruang lingkup studi akhlak, aqidah, ibadah, qur’an, hadist, trasofah, adab/etika, dan sejarah/kisah. Materi pembentukan karate religius siswa melalui metode halaqoh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah pada metode pembentukan karakter, pada skripsi ini melalui metode halaqoh sedangkan skripsi yang penulis buat melalui pembiasaan.

Skripsi dari Nur Fauziah, 2015 yang berjudul “ Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”¹⁵ hasil penelitian skripsi tersebut bahwa

¹⁴Farida Rizki Umami, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).

¹⁵Nur Fauziah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).

pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui budaya boarding school di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto disampaikan dengan metode pengasuhan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi.

Skripsi yang penulis buat menjelaskan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di sekolah sedangkan pada skripsi ini menjelaskan tentang pembentukan karakter di boarding school.

F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan berbagai langkah diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Menurut Hadi (1986), yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam buku *Pengantar Metode Penelitian* penggolongan jenis-jenis penelitian tergantung kepada pedoman dari segi mana penggolongan itu ditinjau.¹⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 14.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 15.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁸.

2. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitiannya di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga, dengan pertimbangan bahwa:

- a. Lokasi tersebut mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya pembiasaan kegiatan religius pada siswa.
- b. SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.

3. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakn oleh Penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara, maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut, subjek penelitian di antaranya:

- 1) Guru
- 2) Siswa

¹⁸ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 6.

3) Kepala Sekolah

b. Objek Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.¹⁹

Penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara dengan menuju lapangan, mengamati proses pelaksanaan dalam pembiasaan kegiatan religius, dan penulis juga melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Hlm 132.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini selain metode observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara. Yang nantinya wawancara dilakukan dengan narasumber, diantaranya kepala sekolah, guru, dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹ Demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan penulis.

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²² Sehingga perlunya metode dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

²⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember), Hlm 129.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 329.

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 143.

d. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Sehingga dari data yang diperoleh dalam penelitian pembiasaan kegiatan religius pada siswa nantinya penulis melakukan pemilihan hal-hal yang perlu dan akan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.²⁴

Penulis menggunakan penyajian data yaitu untuk menyajikan data yang telah diperoleh. Adapun data atau informasi yang didapatkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang nantinya dibaca, dipelajari dan dikaji serta di analisis dengan teliti.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian* Hlm 338

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* Hlm 341

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵

Kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan kejobong kabupaten Purbalingga. Sehingga nantinya dapat diketahui kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis, melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab I: PENDAHULUAN, yang berdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* Hlm 345

Bab II: LANDASAN TEORI, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang pembiasaan kegiatan religius pada siswa.

Bab III: METODE PENELITIAN, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, mengenai pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga.

BAB V: PENUTUP, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu cara menanamkan karakter religius terhadap seseorang adalah dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan kegiatan religius pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara lebih menekankan menggunakan metode pembiasaan pada siswa. Beberapa kegiatan yang menjadi suatu pembiasaan yang biasa dilakukan seperti kegiatan TPQ, shalat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam. Dengan kegiatan-kegiatan dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap siswa-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan maksud menggurui, beberapa masukan terkait dengan pembiasaan kegiatan religi di SD Negeri 1 Sokanegara.

1. Bagi guru, diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan religius berupa TPQ. Salah satunya bisa dengan menambah materi dan memberi ceramah atau nasihat yang mendidik bagi siswa-siswi sebagai penambah wawasan.

2. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih menambah fasilitas yang dibutuhkan guru / ustadzah seperti pengadaan media pembelajaran seperti iqra, dan juz ‘amma serta buku bacaan tentang sejarah islam.
3. Bagi siswa, lebih fokus dan serius dalam pelaksanaan TPQ, hilangkan seluruh rasa malas, budayakan sikap disiplin.
4. Bagi orang tua, dukung semaksimal mungkin kegiatan TPQ tersebut serta lengkapi fasilitas anak.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan nkepada Illahi Rabbi yang telah memberikan taufik, inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 1992)
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (yogyakarta: Teras, 2009)
- Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah Dan Rumah*, (Jakarta: as@-prima pustaka, 2012)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Asmaus Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Farida Rizki Umami, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).
- Hamid, hamdani, *pendidikan karakter perspektif islam*, (bandung: Pustaka Setia, 2013)

- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014),
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Bangsa dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010)
- Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Listiani, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).
- Mangun, wijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*, (Gramedia, 1986)
- Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember),
- Moh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm.242.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009)
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)
- Muchlas Samani, Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,
- Muh Nuh, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional)
- Muhammad Syarif, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003)
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993)
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)

Nur Fauziah, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, 2015).

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat, 2012)

Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011)

Tri Kurningrum, *Pembentukan Karakter Siswa di MI Negeri Sikanco Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: Skripsi, 2016).

Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013)

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)

FOTO KEGIATAN

Kegiatan TPQ SD N 1 Sokanegara



Siswa menulis hafalan surat pendek



Siswa sedang belajar hafalan surat pendek



Siswa sedang menghafal Asma'ul Husna



Siswa sedang maju setoran hafalan



IAIN PURWOKERTO